

**ANALISI METODE STIFIN DALAM MENGEJAWANTAHKAN NILAI-NILAI  
KARAKTER BERBASIS AL-QUR'AN  
(Studi Rumah al-Qur'an Stifin Desa Telaga, Kec. Pegantenan, Kab. Pamekasan)**

**Nashrul Mu'minin<sup>1</sup>, Yajid Latif<sup>2</sup>, Siti Muafatun<sup>3</sup>, Sri Bulan<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, <sup>2</sup>IAI Nusantara Ash Shiddiqiyah, <sup>3</sup>MTs Multazam Pamekasan, <sup>4</sup>UIN Sunan Ampel Surabaya

<sup>1</sup>[nashrul2100031125@webmail.uad.ac.id](mailto:nashrul2100031125@webmail.uad.ac.id), <sup>2</sup>[yajidlatif@gmail.com](mailto:yajidlatif@gmail.com), <sup>3</sup>[sitimuaafatun94@gmail.com](mailto:sitimuaafatun94@gmail.com),

<sup>4</sup>[sribulan11976@gmail.com](mailto:sribulan11976@gmail.com)

**Abstract**

*Character education is a term that has emerged recently and this term has similarities with morals, the plural form of which is "khluluq". In this case, experts state that the term is appropriate when compared with the term ta'dib, where the term ta'dib is an educational term only more specifically for moral development. Morals are also known as good manners and good manners are defined as a person's character, so this is where the two terms meet. Meanwhile, Al-Qur'an character education is a process of moral guidance that is carried out in a deliberate, planned, systematic manner by educators based on the values contained in the Al-Qur'an. This research is empirical (field research) sourced directly from the field with a descriptive qualitative approach. Data analysis was carried out using reduction, display and conclusion. The results of the research show that the Koran introduced using the Stifin method does not only live in the rote dimension but is implemented in every action of the students, so that the Koranic values in the form of characters are truly alive.*

**Keywords:** *Stifin Method, Character, Education, al- Qur'an.*

**Abstrak**

Pendidikan karakter merupakan istilah yang muncul belakangan ini dan istilah tersebut mempunyai kesamaan dengan akhlak yang bentuk jamaknya "khluluq" dalam hal ini para ahli menyatakan bahwa istilah tersebut sesuai jika di sandingkan dengan istilah ta'dib yang mana istilah ta'dib merupakan istilah pendidikan cuman lebih spesifik kepada pembinaan akhlak. Akhlak di kenal juga dengan istilah sopan santun dan sopan santun di istilahkan dengan karakter seseorang, maka di sinilah titik temu kedua istilah tersebut. Sedangkan pendidikan karakter Al-Qur'ani adalah sebuah proses bimbingan akhlak yang di lakukan dengan cara sengaja, terencana, sistematis oleh pendidik dengan berdasarkan nilai-nilai kandungan al-Qur'an. Penelitian ini bersifat empiris (*field research*) yang bersumber langsung dari lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis data dilakukan dengan *reduction, display* dan *conglution*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa al-Qur'an yang dikenalkan dengan metode Stifin tidak hanya hidup dalam dimensi hafalan tetapi secara implementasi tergambar dalam setiap perbuatan santri, sehingga nilai-nilai Qur'ani dalam bentuk karakter benar-benar hidup.

**Kata Kunci:** Metode Stifin, Karakter, Pendidikan, al-Qur'an.

Submitted: 2024-03-04

Revised: 2024-03-18

Accepted: 2024-04-02

**Pendahuluan**

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar, terencana sistematis yang bertujuan untuk membimbing, mendidik, seorang peserta didik untuk menjadi pribadi yang unggul di dalam kecerdasan kognitif dan kecerdasan spiritual. Sedangkan pendidikan karakter merupakan bagian dari pendidikan akhlak karena ketika seorang peserta didik mempunyai akhlak yang mulia maka dapat di simpulkan bahwa karakter peserta didik tersebut mulia juga. Pendidikan karakter sangat urgen karena sebagai dasar dalam pembentukan karakter berkualitasnya sebuah negara (Muafatun, 2021, p. 54).

Sedangkan kata "Qur'ani" mempunyai tujuan agar pembentukan karakter anak bangsa ini senantiasa sesuai dengan tuntunan nilai-nilai kandungan Al-Qur'an, Dalam hal ini Rasulullah SAW menjadi suri tauladan kepada umatnya yang mana di katakan bahwa beliau adalah sebagai Al-Qur'an yang berjalan yang artinya segala amaliyah dalam kehidupan Rasulullah sudah sesuai

dengan semua isi kandungan dalam Al Qur an, maka beliau di katakan manusia yang paling sempurna dan menjadi pemimpin (imam) dari para Nabi (Rohman, 2022, p. 113)..

Maka harapan besar di dalam pendidikan karakter Qur ani yaitu mampu melahirkan pribadi anak bangsa yang mempunyai kecerdasan kognitif dan mempunyai karakter yang senantiasa sesuai dengan nilai-nilai kandungan Al-Qur'an (Rohman, 2023, p. 259). Pendidikan karakter juga telah tercantum dalam tujuan pendidikan nasional menurut undang-undang RI Nomer 20 Tahun 2003. Nilai akhlak dalam Islam lebih tinggi nilainya dari kecerdasan intelektual. Nilai akhlak adalah nilai yang bisa membuat seseorang mulia di mata masyarakat. Akhlak di klasifikasikan menjadi beberapa macam yaitu akhlak kepada orang tua, akhlak kepada sesama teman, akhlak kepada orang yang lebih tua dan akhlak kepada tetangga (Rohman, 2022, p. 198). Akhlak adalah sesuatu yang tidak dapat kita lihat tapi akhlak dapat di nilai oleh seseorang maka sebagai seorang muslim yang baik harus berusaha mengamalkan nilai akhlak yang mulia tersebut (Tim Dosen PAI, 2016, p. 179).

Maka dalam hal ini peneliti mengambil judul **"Analisi Metode Stifin dalam Mengejawantahkan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an"** studi dilakukan di Rumah Al-Qur'an Stifin Desa Telaga Kec.Pegantenan, Kab. Pamekasan. Dan dalam hal ini informan pertamanya adalah Ust. Jalal selaku bagian keamanan dan bagian pengontrol pembangunan gedung RQS Pamekasan). Informan kedua yaitu Ust. Kahfi selaku bagian Pendidikan di Rumah Al-Qur'an Stifin yang juga pakar Metode Tahfidz Stifin, dan informan ketiga adalah Ust. Rouf selaku Wakil Mudir Rumah Al-Qur'an Stifin. Saya melaksanakan penelitian di tempat tersebut dari tanggal 9 Februari sampai tanggal 6 Mei 2023.

Dan di sanalah peneliti merasakan Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an yang semuanya di arahkan ke dalam nilai-nilai kandungan dalam Al-Qur'an di dalam amaliyah para santri. Karena tempat ini para santri betul-betul di arahkan untuk menjadi para hafidz/hafidzah serta mampu mengamalkan nilai-nilai kandungan Al-Qur'an. Novelty yang penulis temukan dalam penelitian ini adalah adanya kehidupan santri yang memang tidak fokus dalam menghafal al-Qur'an sebagai kitab suci. Akan tetapi fungsi al-Qur'an sebagai *al-Huda* (petunjuk), *al-Furqan* (pemisak hak dan batil) benar-benar terimplementasikan dalam kehidupan santri serta nilai-nilai al-Qur'an benar-benar hidup tidak sebatas dalam ruang dimesnsi hafalan melainkan dalam lakon dan perbuatan juga nyata keberadaanya.

### **Metodelogi Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian *field research* (berbasis lapangan) dengan pendekatan kualitatif deskriptif dimana peneliti melakukan kajian secara doktrinal yang kemudian dideskripsikan dengan jelas terkait hal yang diteliti (Rohman, 2023, p. 49). Atau dalam pengertian lain penelitian ini adalah penelitian empiris dimana peneliti melakukan telaah terhadap fenomena atau studi lapangan yang menjadi sentral dalam penelitian ini (Tahir et al, 2023, p. 111). Artinya peneliti terjun langsung kelapangan (rumah tahfidz Stifin) yang terletak di Desa Tlagah Kec. Pegantenan Kab. Pamekasan. Karena hal ini berupa *empiris research* maka penelitian ini setidaknya memiliki dua sumber data, yakni primer berupa narasumber atau informan langsung di lapangan serta sekunder berupa hal lain yang sifatnya documenter, baik buku atau beberapa penelitian yang relevan. Serta sumber data sekunder sebagai penunjang (jika memang ada) (Tahir et al, 2023, p. 121). Setelah sekian data terpenuhi penulis melakukan Analisa dengan tiga tahapan *reduction* (reduksi data), *display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan) (Adil et al, 2013, p. 125).

## Hasil dan Pembahasan

### A. Pengertian Pendidikan Berkarakter Al-Qur'ani

Dalam Islam pendidikan karakter mempunyai persamaan istilah dengan akhlak, namun istilah pendidikan karakter booming seakan akan istilah tersebut cabang keilmuan tertentu. Pendidikan tersebut mempunyai tujuan untuk mengangkat marwah sebuah bangsa namun hakikatnya sebuah negara marwahnya tinggi apabila mempunyai keseimbangan duniawi dan ukharawi tanpa adanya ketimpangan. Pada zaman sekarang ini pendidikan barat yang awalnya mengedepankan aspek keterampilan sudah mulai mengikuti arus spritual karena mereka tidak menemukan kebahagiaan maka dari itu Islam memberikan solusi terhadap hal tersebut dengan cara senantiasa bersandar kepada nilai-nilai Al-Qur'an dan Al Hadist. Dan dalam hal ini Rasulullah menjadi suri tauladan bahwa beliau mampu untuk menjadikan sebuah negara sukses, makmur dan aman (*Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghafur*) dengan senantiasa bersandar kepada nilai-nilai Al-Qur'an dan Al Hadist dan kesuksesan tersebut bisa di jadikan sebagai sebuah barometer (Zainuddin, 2017, p. 29).

Pendidikan berasal dari kata "didik" yang di mana di tambah awalan "pe" dan di akhiri "an" yang mempunyai arti memelihara, memberi pelatihan, ajaran di dalam aspek kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual, yang mana bertujuan untuk mengubah sikap dan tata perilaku seseorang untuk menjadi "*Insan Al Kamil*". Dan Pendidikan menurut KH. Asyim As'ari harus berpijak pada asas-asas berikut ini:

1. Pendidikan harus senantiasa mengedepankan pendekatan (al Muqarabah) kepada Allah SWT. Karena tujuan pendidikan adalah untuk menjadikan peserta didik insan yang bertaqwa kepada Allah SWT.

الأول أن يدسم مراقبة الله في السر والعلانية

2. Di dalam proses pendidikan pendidik dan peserta didik harus senantiasa berpegang teguh kepada syariat agama Islam dalam bentuk sikapnya, perkataannya dan perbuatannya. Karena bagaimanapun pendidikan agama Islam menjadi contoh pendidikan kepada pendidikan yang lain.

والثاني أن يلازم خوفه تعالى في جميع حركاته وسكناته وأقواله وأفعاله

3. Pendidikan harus senantiasa di dasari oleh rasa keihlasan kepada Allah SWT dan di dasari kesabaran karena bagaimanapun di dalam proses pendidikan pastinya akan menghadapi cobaan dan rintangan (Thabroni, 2018, p. 270).

Dengan adanya asas-asas di atas maka pendidikan karakter Al-Qur'ani akan sukses apabila senantiasa mengedepankan prinsip-prinsip di atas. Dan Berdasarkan pernyataan sebelumnya juga dapat di simpulkan bahwa pendidikan karakter Al-Qur'ani adalah sebuah proses bimbingan akhlak yang di lakukan dengan cara sengaja, terencana, sistematis oleh pendidik dengan berdasarkan nilai-nilai kandungan Al-Qur'an, yang mana salah satunya dengan cara menghafal Al-Qur'an dan setelah itu kita melatihnya atau membimbingnya untuk mengamalkan nilai-nilai dalam Al-Qur'an tersebut.

Tujuan pendidikan yang utama adalah meningkatkan anak didik untuk mempunyai ketaqwaan yang kuat kepada Allah SWT. Dengan taqwa seseorang pasti akan berperilaku dengan baik, ketika seseorang mempunyai ilmu dan iman yang kuat serta mampu menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupannya, maka dialah yang di kategorikan ulama'.

Sedangkan orang yang berilmu derajatnya paling dekat dengan derajat kenabian di sisi Allah SWT. Berdasarkan sebuah pernyataan dari ulama' sebagai berikut:

أقرب الناس من درجة النبوة أهل العلم وأهل الجهاد، أما أهل العلم فلائهم قد دلوا الناس على ما جاءت به الرسل، وأما أهل الجهاد فجاهدوا بأسياهم على ما جاءت به الرسل.

*"Paling dekatnya derajat dari derajat kenabian yaitu ahlul ilmi (orang yang berilmu) dan orang yang berjihad, orang yang berilmu berjuang dengan mereka menyampaikan petunjuk kepada manusia dengan apa yang telah di sampaikan oleh para nabi, sedangkan orang berjihad (pejuang) mereka berjuang dengan pedang-pedang mereka dengan memperjuangkan apa yang telah di turunkan kepada para Nabi"* (al-Ghazali, 2004, p. 9).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa orang yang berilmu mempunyai derajat yang tinggi di sisi Allah SWT maka dalam hal ini pendidikan harus betul-betul memperhatikan perkembangan anak didik supaya bisa mencetak cendekiawan muslim yang *"Insan Al Kamil"*

Terkait hal ini Poerwadaminta menyatakan bahwa karakter sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain maka karakter pada peserta didik harus di bentuk sejak dini agar ketika sudah dewasa dengan mudah bisa menerapkan karakter Al-Qur'ani tersebut (Latif, 2021, p. 21).

Dan Islam telah memberikan kedudukan terhadap akhlak tempat yang tinggi dan mewajibkan kepada setiap orang dan masyarakat untuk mempunyai akhlak yang mulia karena akhlak (etika) adalah sesuatu yang sangat penting, dan dalam Islam banyak sekali seruan untuk seorang muslim untuk berperilaku dengan akhlak yang mulia. Dan banyak lagi keutamaan akhlak yang di jelaskan sebagai berikut:

الخلق الحسن يديب الخطايا كما يديب الماء الجليد والخلق السوء يفسد العمل كما يفسد الخلل العسل  
*Artinya: "akhlak yang baik itu bisa menghancurkan terhadap beberapa dosa seperti halnya air yang menghancurkan es batu dan akhlak yang buruk akan merusak amal seperti halnya cuka terhadap madu"* (Ibn Ahmad, 1378 h, p. 5).

Akhlak mempunyai beberapa macam istilah di antaranya etika, moral, adab dan tatakrama. Di dalam kamus KBBI etika mempunyai tiga pengertian yaitu: 1) Sebagai sebuah ilmu yang berkaitan dengansesuatu yang baik dan sesuatu yang buruk, 2) Sebagai sebuah kumpulan norma-norma atau nilai-nilai di dalam Masyarakat, dan 3) Sebagai sebuah nilai yang berkaitan dengan benar dan salahnya suatu golongan atau masyarakat (Bakir, 2006, p. 345). Sedangkan Moral adalah perbuatan dalam pengertian lengkapnya, moral adalah sesuatu yang berkaitan dengan nilai atau norma yang baik dan yang buruk (Bertens, 2011, p. 5).

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan betapa sangat mulianya kedudukan akhlak dalam Islam, maka peserta didik harus betul-betul di tekankan dalam aspek pendidikan karakter Al-Qur'ani ini, karena nasib masa depan sebuah bangsa ada di tangan para pemuda yang dalam hal ini adalah anak didik.

Definisi lain mengatakan bahwa Pendidikan karakter merupakan pendidikan keagamaan yang berlandaskan kepada Al-Qur'an yang mana tujuannya untuk bekal menghadapi modernitas supaya anak-anak didik kita mempunyai pegangan dalam bidang akhlak karena zaman modern ini banyak sekali penyimpangan dari pergaulan anak-anak muda, sehingga pendidik (guru) dan orang tua harus betul-betul mengontrol perilaku dan pergaulan anak didik. Akhlak juga di istilahkan dengan nilai-nilai moral. Dan nilai moral adalah nilai yang menjadi ukuran tindakan seseorang dalam berperilaku di dalam bermasyarakat (Utami, 2020, p. 27).

Akan sangat efektif apabila di lakukan dengan keteladanan karena pendidikan karakter di sini adalah nilai inti (*core values*) di dalam pendidikan. Pendidikan sejatinya merupakan sebuah pembinaan kepada anak didik untuk bisa menjadi seseorang yang amanah serta mampu mengimplementasikan ajaran nilai-nilai ajaran Islam secara kaffah. Di dalam proses pembinaan

pendidikan karakter tersebut tidak dapat berjalan secara personal akan tetapi harus melibatkan berbagai aspek yaitu guru, anak didik dan orang tua dan lingkungan anak didik, semuanya harus saling bekerja sama untuk bisa mengontrol perkembangan pendidikan karakter anak didik. Dan semuanya itu harus di wadah dengan berbentuk sistem di dalam sekolah, pondok pesantren atau asrama rumah tahfidz (Yusuf, 2015, p. 248).

Dan salah satu kandungan isi dalam Al-Qur'an adalah pendidikan, Dan Islam telah menyatakan bahwa salah satu tanda "*Insan Al Kamil*" adalah mempunyai akhlak yang mulia. Seorang anak ketika ingin mempunyai akhlak yang mulia maka harus di tanamkan pendidikan akhlak sejak dini dan harus melalui proses yang panjang, maka di sinilah peran pendidikan yang paling utama karena pendidikan merupakan hal yang sentral di dalam pembentukan karakter anak bangsa. Dan dalam hal ini sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan secara nasional yang telah di tetapkan oleh negara bahwasanya pendidikan bertujuan untuk memberikan bekal kepada peserta didik agar mempunyai tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya di dalam hidup dengan bermasyarakat.

Nilai akhlak dalam Islam lebih tinggi nilainya dari kecerdasan intelektual. Nilai akhlak adalah nilai yang bisa membuat seseorang mulia di mata masyarakat. Akhlak di klasifikasikan menjadi beberapa macam yaitu akhlak kepada orang tua, akhlak kepada sesama teman, akhlak kepada orang yang lebih tua dan akhlak kepada tetangga. Akhlak adalah sesuatu yang tidak dapat kita lihat tapi akhlak dapat di nilai oleh seseorang maka sebagai seorang muslim yang baik harus berusaha mengamalkan nilai akhlak yang mulia tersebut (Tim Dosen PAI, 2016, p. 179).

## B. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an dan Sejarah Berdirinya Rumah Al-Qur'an Stifin

Menghafal Al-Qur'an adalah merupakan suatu hal yang sangat mulia di sisi Allah SWT. Banyak sekali keutamaan yang akan di peroleh bagi menghafal Al-Qur'an di antaranya 1) akan mendapatkan syafaat di hari kiamat 2) akan mendapatkan kedudukan yang berada sesuai dengan di akhir ayat yang di baca 3) wajahnya mempunyai cahaya yang lebih indah dari matahari. 4) nanti di hrai kiamat akan di sematkan jubah dan mahkota. 5) mempunyai doa yang mustajab. 6) para penghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah SWT sesuai dengan ayat "*inna nahnu nazzanal dzikra wainna lahu lahafidzun*" (Sulastini and Zamili, 2019, p. 16).

Dalam kitab tafsir di katakan bahwa orang yang hafal Al-Qur'an termasuk keluarga Allah SWT karena orang-orang tersebut menjaga Al-Qur'an. sesuai dengan pernyataan di bawah ini:

إنا نحن نزلنا الذكر (وهي القرآن) وإنا (أي أهل الله وخاصته) له لحافظون. نزلنا القرآن على النبي محمد

صلى الله عليه وسلم، وإنا نتعهد بحفظه من أن يزداد فيه و ينقص منه أو يضيع منه شيء.

"*Sesungguhnya kami menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami (orang yang hafal Al-Qur'an (Ahlullah) sungguh akan menjaganya, Al Quran di turunkan kepada Nabi Muhammad dan sesungguhnya kami berjanji akan menjaga Al-Qur'an dari penambahan sebuah kalimat dan pengurangan sebuah kalimat*"

Pada lafadz di atas Allah SWT menggunakan lafadz yang menggunakan sighat (bentuk) *Mutakallim Maal Ghairiyang* mempunyai arti kita dan termasuk ke dalam kategori kita di sini adalah orang yang hafal Al-Qur'an, karena orang yang hafal Al-Qur'an menjaga Al-Qur'an dari orang-orang yang ingin merubah Al-Qur'an baik dari orang yang ingin menambah kalimat atau ingin mengurangnya (Atho, t.tp., p. 543).

Proses yang di jalani dalam penghafalan Al-Qur'an tidaklah mudah bahkan memakan waktu yang cukup lama yang semua hal itu tergantung pada kekuatan memori penghafal al-Qur'an, di katakan sangat sulit karena ayat yang di hafal kuantitasnya sangat banyak yaitu terdiri 114 surat, 6.236 ayat, 77.439 kata dan 323.15 huruf. Oleh karena itu kekuatan memory personal seorang dalam hal ini sangat menentukan sekali, dan juga seorang penghafal setelah

hafal 30 juz mempunyai kewajiban untuk menjaga hafalannya, dan yang kita ketahui bersama bahwasanya menjaga itu lebih sulit maka di sini seorang penghafal di tuntutan untuk istiqamah dalam maroajaah hafalan (Chairani and Subandi, 2011, p. 3).

Menghafal Al-Qur'an selain akan mendapatkan pahala yang sangat besar juga akan mendapatkan IQ kecerdasan yang luar biasa, dalam hal ini berapa banyak ilmuan muslim yang multidisiplin ilmu yang mana mereka hafal Al-Qur'an, karena dalam penelitian di katakan bahwasanya suara yang keluar kemudian masuk ke telinga kemudian masuk ke dalam otak dengan getaran yang memberikan pengaruh positif bagi sel-sel dalam otak. Dalam hal ini mahasiswa Al Hidayah Jurusan Tarbiyah prestasi akademik mereka pada Tahun 2015/2016 menacapai niai yang sangat baik hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara aktifitas menghafal Al-Qur'an dengan prestasi belajar mereka (Ginanjari, 2017, p. 44).

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan ketekunan, keistiqamaan. Seiring dengan perkembangan zaman maka banyak muncul pondok pesantren dan lembaga-lembaga yang di dalamnya membuat program Tahfidzul Al-Qur'an karena bagaimanapun program Tahfidzul Al-Qur'an adalah program yang nantinya bisa mencetak generasi anak bangsa yang mempunyai karakter atau budi pekerti yang mulia.

Salah satu lembaga yang membuat program Tahfidzul Al-Qur'an adalah "Rumah Al-Qur'an Stifin" (RQS). Yang mana Rumah Al-Qur'an Stifin merupakan lembaga yayasan Tahfidzul Al-Qur'an dengan menggunakan konsep Stifin. Stifin merupakan sebuah konsep mesin kecerdasan yang di lakukan dengan menggunakan sidik jari untuk mengetahui MK nya. Stifin merupakan kepanjangan dari sensing, thinking, intuiting, feeling dan insting. Rumah Al-Qur'an Stifin menerapkan kepada santri putra dan santri putri untuk berasrama dengan full beasiswa yang di kelola oleh yayasan stifin yang mana semua ini di lakukan untuk mempermudah kepada para santri di dalam menghafal Al-Qur'an.

RQS Madura yang berada di Pamekasan gedungnya terdiri dari tiga lantai, dan setiap lantainya terdiri dari satu kamar mandi yang sudah di lengkapi dengan shower di dalamnya, untuk halaman samping gedung sangat luas yang mana tujuannya biar santri kalau di waktu pagi biar bisa di gunakan untuk berolahraga dan di luar juga sudah di beri batas dengan dinding dari kawat yang besar. Para santri untuk kegiatan shalat berjemaah lima waktu kami himbau untuk di laksanakan di masjid bersama dengan masyarakat sekitar (Interview langsung, 17 April 2023).

### **C. Pengertian Konsep Stifin**

Konsep Stifin merupakan sebuah konsep yang di anggap cepat dan tepat di dalam proses penghafalan Al-Qur'an karena konsep Stifin mampu menjelaskan realitas otak dalam keseharian. Setiap orang mempunyai beberapa komponen otak namun hanya ada satu yang memimpin. Dalam Stifin ada istilah strata genetik yang mana tingkatan tertinggi adalah jenis kelamin, MK (Mesin Kecerdasan), drive otak, kapasitas hardware dan golongan darah dengan mengetahui strata genetik akan mempermudah untuk melakukan pembinaan diri. Stifin memiliki keunggulan di antaranya adalah simple di kategorikan simple karena hanya mengelompokkan ke dalam lima mesin kecerdasan dan sembilan personality. Yang kedua Stifin bersifat Multiangle Theory artinya Stifin dapat di pakai untuk menjelaskan teori kecerdasan personality dan disiplin ilmu-ilmu yang lainnya (Poniman and Hidayat, 2015, p. 69).

Selain konsep Stifin ada juga teori lain yang mengatakan bahwa sidik jari menentukan terhadap otak yang dominan dalam diri manusia dan struktur otak tersebut sangat mempengaruhi terhadap bakat seorang anak. Ketika bayi berusia 13 sampai 24 minggu dalam kandungan terjadi pola ujung jari yang bersamaan dengan pertumbuhan sel otak yang semakin lama kelamaan akan membentuk struktur otak. Berdasarkan penelitian howard garner yang mana dia mempunyai latar belakang medis dan pendidikan, ia menyatakan bahwa ada delapan

kemampuan otak yang berkaitan dengan spesifikasi struktur kecerdasan dan bakat seseorang, struktur kecerdasan dan bakat tersebut terjadi karena adanya manifestasi genetik di dalam proses perkembangan susunan saraf pusat.

Salah satu untuk bisa mendeteksinya adalah dengan menggunakan garis-garis sidik jari yang di dalamnya memuat informasi genetik untuk menentukan struktur otak yang dominan pada diri seseorang. Dalam hal ini garis sidik jari manusia satu dengan yang lain tidak sama, dan sidik jari tersebut tidak akan berubah sampai akhir hayat. Walaupun saudara kembar tidak akan sama garis sidik jarinya begitu pula dengan struktur otaknya yang dominan tidak akan sama, karena saudara kembar kesamaannya tidak mencapai 100 persen. Dengan kita mengenali sidik jari maka kita juga akan mengetahui cara berfikir seseorang (*style of thinking*), cara di dalam belajar (*style of learning*) dan cara di dalam menghafal (*style of memorize*) (Misbah, 2015, p. 36).

Stifin merupakan intisari dari teori-teori besar yaitu teori GG. Jung, teori Ned Herman, dan teori Paul Maclean semua teori tersebut dapat di jelaskan oleh Stifin. Yang ketiga Stifin bersifat akurat di katakan akurat karena Stifin menguraikan cara kerja otak berdasarkan sistem operasinya bukan kapasitas hardwarenya, Stifin menetapkan otak yang di anggap dominan bukanlah berdasarkan volume belahan otak melainkan berdasarkan belahan otak yang kerap di gunakan paling aktif di gunakan dan menjadi bawah sadar manusia, itulah yang di maksud dengan sistem operasi otak.

Yang kelima Stifin bersifat aplikatif di kategorikan aplikatif karena Stifin dapat di aplikasikan dalam bidang apa saja di antaranya di dalam bidang pengajaran (*teaching*) di dalam bidang proses belajar (*learning*), parenting, bisnis, suri rumah, jomblo, profesi, bidang kesehatan (*health*), spiritual, anak berkebutuhan khusus (*ABK*), leadership (di bidang kepemimpinan), politic dan masih banyak bidang-bidang yang lainnya yang dapat di petakan oleh Stifin seperti mode/life style, desain, interior rumah, cara menghafal Al-Qur'an, cara membangun karakter, public speaking dan lain sebagainya, semua itu dapat kita dapatkan dalam konsep Stifin. Stifin merupakan kepanjangan dari Sensing, Thinking, Feeling, Instuiting, Feeling dan Insting, yang mana masing-masing mesin kecerdasan mempunyai metode menghafal yang berbeda.

Para Santri di Rumah Al-Qur'an Stifin menghafal disesuaikan dengan mesin kecerdasannya yang biasanya santri di tes dengan sidik jari di awal masuk asrama, dalam hal ini metode Stifin merupakan metode yang paling tepat dan cepat di dalam proses menghafalan Al-Qur'an. Sedangkan Metode yang lain juga bagus cuman menganggap semua anak mempunyai mempunyai mesin kecerdasan yang sama sedangkan pada kenyataannya personal seorang anak mempunyai kecerdasan yang berbeda satu sama lain yang dalam hal ini mempengaruhi cara belajar anak, cara menghafal anak dan berbagai kegiatan yang lainnya.

Rumah Al-Qur'an Stifin berdiri sejak tahun 2012 yang mempunyai visi menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan dimensinya dengan menggunakan konsep Stifin dengan mencetak 1000 hafidz/hafidzah setiap tahunnya, saat ini Rumah Al-Qur'an Stifin mempunyai beberapa cabang yaitu: di Bekasi, Bandung, Sentolo (Yogyakarta), Klaten (Jawa Tengah), Karanganyar (Jawa Tengah), Surabaya, Madura (Pamekasan), Makassar, Batam, Deliserdang, Binjai, dan Malaysia. Dan Rumah Al-Qur'an Stifin pada tahun 2019 sudah mempunyai sembilan ikatan alumni yang mana saat ini mereka ada yang melanjutkan studinya dan ada pula yang mengajar di kairo, mesir dan sudan (Interview langsung, 17 April 2023).

#### **D. Agenda kegiatan Santri di RQS (Rumah Al-Qur'an Stifin Pamekasan)**

Rumah Al-Qur'an Stifin merupakan cabang dari Stifin, Sedangkan Stifin merupakan konsep mesin kecerdasan yang menggunakan sidik jari untuk mengetahui belahan otak yang dominan dalam diri manusia karena dari belahan otak yang dominan tersebut akan dapat di

ketahui spesifikasi kecerdasannya manusia dan cara untuk memaksimalkan dari kecerdasan tersebut. Rumah Al-Qur'an Stifin ini merupakan pengembangan dari konsep Stifin yang di kembangkan lagi menjadi metode tahfidz Stifin, dan untuk menerapkan metode tersebut pasti di kemas dalam bentuk kegiatan dan kegiatan santri di Rumah Al-Qur'an Stifin di mulai dari jam 03:00 yang di isi dengan kegiatan shalat tahajjud setelah itu santri dzikir secara individu sampai pada jam 04:00 kemudian di lanjutkan dengan shalat shubuh berjemaah.

kemudian setelah shalat shubuh berjemaah di isi dengan kajian ilmu Tajwid (hukum-hukum bacaan Al-Qur'an) sampai jam 06.00 pagi kemudian setelah itu di lanjutkan dengan kegiatan senam Stifin, setelah itu di lanjutkan dengan persiapan shalat dhuha berjemaah dan di lanjutkan dengan menghafal Al-Qur'an sampai jam 11:00, kemudian dari jam 11:00 sampai jam 12:00 di lanjutkan dengan penyetoran hafalan santri kepada ustadz nya (*Muallim*-nya) setelah itu di lanjutkan dengan shalat dzuhur berjemaah.

Kemudian dari jam 13:00 sampai jam 13:30 waktu istirahat untuk santri kemudian jam 13:30 di lanjutkan dengan kajian kitab kuning sampai jam 15.00 kemudian di lanjutkan dengan shalat ashar berjemaah, kemudian dari jam 15:20 sampai jam 17:00 di isi dengan menghafal Al-Qur'an dan jam 17:20 adalah waktu penyetoran hafalan santri sampai mendekati waktu maghrib kemudian shalat maghrib berjemaah di Masjid. Kemudian setelah maghrib di isi dengan istighasah bersama-sama, kemudian jam 19:30 atau jam setengah delapan di isi dengan penjelasan metode tahfidz Stifin sampai jam 20:30 atau jam setengah sembilan. Kemudian dari jam 20:30 sampai jam 22:00 di isi dengan menghafal Al-Qur'an (ziyadah), dan dari jam 22:00 sampai jam 03.00 malam adalah waktunya istirahat. Santri Rumah Al-Qur'an Stifin mempunyai kewajiban untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'an selama 1 hari atau 24 jam itu 5 halaman maka kalau mereka mencapai target yang telah di tentukan 1 juz bisa di tempuh selama 4 hari (Interview langsung, 20 April 2023).

Selain itu para asatidz atau asatidzah juga menyediakan buku kontrol untuk mengecek keefektifan santi di dalam menghafal Al-Qur'an, penyetoran hafalannya dan kegiatan-kegiatan yang lain. Dan juga Setiap 1 minggu 2 kali santri di isi dengan program kajian tentang pemahaman Al-Qur'an yang mendatangkan pemateri dari luar untuk proses penerapan nilai-nilai kandungan Al-Qur'an, karena sebelum penerapan Santri harus bisa memahami secara mendalam tentang Al-Qur'an yang dalam hal ini sangat berkaitan dengan ilmu tafsir (Interview langsung, 20 April 2023).

#### **E. Metode Menghafal Al-Qur'an Berbasis Konsep Stifin**

Metode adalah sebuah cara yang tersusun secara sistematis yang bertujuan untuk mencapai sebuah tujuan secara maksimal di dalam praktik-praktik pengajaran. Dan perkembangan metode dari waktu ke waktu bersifat dinamis artinya tidak bersifat statis, karena perkembangan metode menyesuaikan dengan perkembangan zaman (Bakir, 2006, p. 380). Pendapat lain mengatakan bahwa metode adalah sebuah cara yang di gunakan untuk meng implementasikan suatu rencana yang sudah tersusun dalam sebuah kegiatan agar mencapai sebuah tujuan secara maksimal (Sanjaya, 2006, p. 147).

Metode adalah suatu tehnik di dalam proses penyampaian bahan pelajaran kepada anak didik yang mana bertujuan untuk memberikan kemudahan, keefektifan di dalam proses pembelajaran sehingga anak didik mudah memahami materi mata pelajarannya, karena metode sangat berpengaruh di dalam menentukan kesuksesan pembelajaran (Darajat, 1996, p. 61).

Semakin efektif suatu metode maka semakin efektif pula hasilnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Syaiful Bahri Djamarah dalam hal ini menyampaikan keanekaragaman metode pembelajaran di sebabkan oleh pengaruh beberapa faktor, yaitu: 1) tujuan dengan berbagai macam jenis fungsinya 2) anak didik dengan berbagai macam tingkat kematangannya 3) situasi dalam pembelajaran dengan berbagai macam keadaannya 4) fasilitas yang

mendukung pembelajaran dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya 5) kepribadian seorang guru serta kemampuan profesionalismenya yang berbeda-beda (Djamarah, 2010, p. 222-223).

Dari keterangan di atas dapat di peroleh pengertian bahwa "metode merupakan cara mengajar yang telah tersusun secara sistematis yang di dasarkan pada suatu prinsip dan sistem tertentu. Sedangkan pembelajaran menurut Gagne yang di kuti oleh Benny A. Pribadi istilah pembelajaran sebagai *"a set of events embedded in purposeful activities that facilitate learning"* yang mempunyai makna bahwa pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar (Pribadi, 2011, p. 10).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa metode kedudukannya sangatlah urgen di dalam menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran sehingga dalam hal ini ada pernyataan " الطريقة اهم من المادة " metode kedudukannya lebih penting dari pada materi pembelajaran. Maka di sinilah seorang guru di tuntut harus mampu mengajar dengan berbagai seni metode pembelajaran sehingga memberikan kemudahan kepada anak didik di dalam memahami materi pembelajarannya.

Di dalam metode tahfidz Stifin ada istilah prakondisi yang artinya sebelum memulai proses penghafalan ada sebuah keadaan (kondisi) yang perlu di persiapkan terlebih dahulu. Maka dalam hal ini akan di mulai dari mesin kecerdasan sensing sampai insting, yang di jelaskan berikut ini:

1. Mesin kecerdasan sensing yang mana mempunyai tubuh yang kuat dan atletis serta tulang belakang yang kuat perlu lebih rajin berolahraga insya Allah dengan berolahraga tubuh akan terasa sehat dan tidak mudah ngantuk. Adapun fasilitas yang harus di persiapkan sebelum memulai penghafalan adalah meja, pensil warna, dan stabilo. Jika fasilitas tersebut tidak lengkap maka akan mempengaruhi proses menghafal karena bagi mesin kecerdasan sensing ia mau belajar hanya jika persiapannya sudah siap. Adapun metode nya terdiri dari empat macam tahap sebagai berikut:
  - a. Tahap 10 kali pertama yaitu membaca satu halaman selama 10 kali dengan tujuan untuk melancarkan bacaan sebelum menghafal Al-Qur'an.
  - b. Tahap 10 kali kedua yaitu membaca 10 kali dengan tujuan untuk merekam atau menandai ayat-ayat yang sulit dengan stabilo.
  - c. Tahap 10 kali ketiga sudah memulai menghafal ayat demi ayat (pada setiap ayat di ulangi sebanyak 10 kali) jika ayatnya panjang maka berhenti pada tanda waqaf, Insha Allah jika di ulangi 10 kali selama 10 kali bisa hafal 1 ayat.  
Tahap 10 kali keempat yaitu jika proses menghafal sudah selesai 1 halaman maka langkah selanjutnya mengulang hafalan selama 10 kali kemudian di salin pada kertas dengan kode-kode khusus. (Dan dalam hal ini mengutip dari metode kumtum) (Interview langsung 25 April 2023).
2. Mesin kecerdasan thinking yang berorientasi kepada aspek berfikir maka hal yang harus di persiapkan yaitu menyusun jadwal harian kemudian mencari tempat yang sepi/jauh dari keramaian dan bagi mesin kecerdasan thinking jika sudah menemukan tempat yang cocok untuk menghafal maka dia tidak akan berpindah ke tempat yang lain. Pada mesin kecerdasan thinking perlu membagi jumlah ayat agar memudahkan saat mengingat bagian potongan ayat yang sedang di hafalkan dan juga perlu membuat tata letak agar memudahkan saat mengingat bagian potongan ayat yang sedang di hafalkan. Adapun metodenya terdiri empat tahap sebagai berikut :
  - a. Tahap 10 kali pertama yaitu membaca satu halaman sebanyak 10 kali dengan tujuan untuk melancarkan bacaan sebelum menghafal Al-Qur'an.
  - b. Tahap 10 kali kedua yaitu membaca selama 10 kali dalam rangka menandai setiap awal ayat dan di akhir ayat kemudian di tandai dengan nomor ayat.

- c. Tahap 10 kali ketiga yaitu dengan memulai dengan menghafal pada setiap ayat, dari ayat pertama sampai ayat ke sembilan.
  - d. Tahap 10 kali keempat jika proses menghafal sudah selesai 1 halaman maka langkah selanjutnya mengulang hafalan selama 10 kali kemudian letakkan pada ruas-ruas sidik jari (sebagaimana yang di lakukan pada metode finger ayat)
3. Mesin kecerdasan intuiting adalah merupakan mesin kecerdasan yang cenderung dengan ber intuisi dengan cara berkhayal dan bermimpi yang tinggi yang melebihi khayalan mesin kecerdasan yang lain. Dan hal yang harus di persiapkan sebelum proses menghafal adalah dengan memperhatikan kondisi fisik tubuh artinya seorang anak yang mempunyai MK (Mesin Kecerdasan) intuiting sebelum menghafal harus istirahatnya cukup karena apabila tidak begitu fit akan mempengaruhi kesehatan sehingga bisa membuat tidak mood dan bahkan apabila kurang tidur akan merasa pusing sehingga akan mempengaruhi produktifitas dalam menghafalkan Al-Qur'an. mk intuiting sebelum membaca ayat Al-Qur'an yang akan di hafal, bacalah terlebih dahulu terjemahnya, kemudian polakan, dengan membaca terjemahan MK intuiting akan mempunyai daya ingat semantik atau daya ingat peristiwa yang baik yang akan membantunya ketika ingin mengulang hafalannya hanya dengan membayangkan pola dari tema tersebut ayat tersebut yang akan menjadi kunci bagi orang intuiting dalam mengingat hafalannya (Interview langsung, 25 April 2025).

Adapun metode MK (Mesin Kecerdasan) *intuiting* sama dengan MK sebelumnya yaitu terdiri dari empat tahap, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap 10 kali pertama yaitu membaca satu halaman sebanyak 10 kali dengan tujuan untuk melancarkan bacaan sebelum memulai menghafal Al-Qur'an.
  - b. Tahap 10 kali kedua yaitu dengan membaca 10 kali dalam rangka untuk memahami arti setiap ayat.
  - c. Tahap 10 kali ketiga yaitu sudah memulai menghafal pada setiap ayat, kemudian di imajinasikan dan di pragrafkan dengan peristiwa ayat yang sedang di hafal.
  - d. Tahap 10 kali ketiga jika proses menghafal sudah selesai 1 halaman maka langkah selanjutnya mengulang hafalan selama 10 kali kemudian gambarkan hafalan sesuai dengan imajinasi yang muncul saat membayangkan ayat-ayat pada halaman tersebut.
4. Mesin kecerdasan feeling adalah MK yang perasa artinya orang feeling lebih mudah terbawa perasaan. Maka di antara kunci keberhasilan orang feeling terletak pada mood/suasana hati, jika suasana hati MK (Mesin Kecerdasan) feeling lapang Insya Allah dalam aktifitas menghafal Al-Qur'an akan selalu ON, dan sebaliknya jika orang mempunyai tipe mesin kecerdasan feeling hatinya sempit maka dia akan selalu galau, maka dalam hal ini MK(Mesin Kecerdasan) feeling di anjurkan agar menjaga wudhu' berdzikir dan selalu ramah terhadap lingkungannya atau teman-temannya agar tidak mengganggu dalam proses menghafal. MK (Mesin Kecerdasan) feeling dalam menghafal sangat bergantung atau belajar sangat bergantung pada pendengarannya, maka dengan menggunakan media audio murattal MP3 akan sangat membantu dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun tahap metode nya mempunyai empat tahap yaitu:
- a. Tahap 10 kali pertama yaitu dengan membaca satu halaman selama 10 kali dengan tujuan untuk melancarkan bacaan sebelum menghafal Al-Qur'an.
  - b. Tahap 10 kali kedua yaitu dengan memulai menghafal pada setiap ayat dengan memahami tokoh atau pelaku yang ada dalam ayat yang di hafal.
  - c. Tahap 10 kali ketiga jika proses menghafal sudah selesai satu halaman maka selanjutnya tasmir' kepada ustadzah atau temannya untuk menambah keyakinan dalam menghafal Al-Qur'an.

Tahap 10 kali keempat jika proses tasmi' sudah selesai maka langkah selanjutnya untuk melancarkan hafalan anda pa da saat sholat sunnah (Interview langsung, 25 April 2023).

5. Mesin kecerdasan insting adalah sebagai personality genetik yang tidak mempunyai unsur instovert dan ekstrovert. Orang insting mempunyai kekuatan beradaptasi yang kuat walaupun dia bisa beradaptasi yang ketika di presentase sekitar 50 persen artinya insting bisa menjadi sensing, feeling, intuiting dan thinking, dan orang sensing ketika ada konflik biasanya mampu menjadi penengah. Adapun prakondisi sebelum menghafal yang perlu di perhatikan bagi orang insting adalah memilih tempat yang nyaman suasana yang nyaman merupakan faktor pendukung terbesar bagi insting dalam proses menghafal sehingga lingkungan untuk orang insting harus dalam keadaan tenang tanpa aura dan konflik. Mesin kecerdasan pada orang insting dalam menghafal Al-Qur'an sangat bergantung pada cengkok nada, murottal melalui HP/MP3 sangat membantu dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun metode menghafal bagi orang insting terdiri dari empat langkah, yaitu sebagai berikut:
  - a. Tahap 10 kali pertama yaitu dengan mendengarkan murottal sambil membaca
  - b. Tahap 10 kali kedua yaitu dengan menghafal dan menirukan murottal yang telah di dengarkan.
  - c. Tahap 10 kali ketiga yaitu dengan mendengarkan murattal lagi untuk menguatkan nada sendiri dengan standart yang akurat, merekam suaranya sendiri kemudian di dengarkan.
  - d. Tahap 10 kali keempat yaitu dengan memurattal sendiri tanpa melihat mushaf.

Orang insting mendengarkan murattal dengan tujuan memasukkan hafalan melalui cengkok nada murattal. Itulah tipekal orang menghafal sesuai dengan masing-masing kecerdasannya. Setiap orang mempunyai kelebihan dan kelemahan namun dengan mengetahui kelebihan tersebut kita dapat mengembangkannya untuk menjadi lebih baik. Sedangkan dengan mengetahui kekurangannya kita dapat meminimalisirnya (Interview langsung, 25 April 2023).

## **Kesimpulan**

Pendidikan merupakan suatu proses bimbingan, pelatihan dan pengarahan terhadap anak didik yang di lakukan berdasarkan suatu sistem yang di susun secara sistematis, terencana yang mana bertujuan untuk menjadikan karakter anak bangsa berbudi pekerti yang baik serta menjadikan seseorang tersebut mampu mengamalkan nilai-nilai syariat agama islam dengan baik. Pendidikan karakter Qur'ani dalam pembahasan di sini mempunyai pengertian "yaitu pendidikan yang mengamalkan nilai kandungan isi al-Qur'an". Pendidikan karakter adalah tujuan utama dari sebuah pendidikan karena hakikat tujuan pendidikan adalah untuk memperbaiki moral anak didik, dan di zaman sekarang ini anak didik kita harus senantiasa di awasi perkembangan pendidikannya yang dalam hal ini tugas seorang guru dan orang tua harus saling bekerjasama secara aktif. Dalam hal ini ada sebuah hadist yang bercerita ketika Hisyam Bin Amir pernah bertanya kepada Sayyidatuna Aisyah RA. ditanya tentang bagaimana akhlak Rasulullah SAW, maka beliau menjawab "Akhlak Rasulullah yaitu al-Qur'an. maka dalam hal ini mempunyai arti Rasulullah adalah al-Qur'an yang berjalan, artinya semua perilaku, akhlak, sikap Rasulullah semuanya sesuai dengan kandungan isi al-Qur'an karena Rasulullah menjadi suri tauladan kepada kita selaku ummatnya. Maka pendidikan berkarakter al-Qur'an merupakan sebuah usaha untuk anak didik kita bisa mengamalkan isi kandungan al-Qur'an.

### Daftar Pustaka

- Adil, Ahmad, et al. "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik." *Jakarta: Get Press indonesia* (2023).
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad. (2004). *Muhkhtasar Ihya Ulumud Din*. Jakarta: Darul Kutub Al Islamiyah.
- Atho, M. A. Q. t.tp.. *Ahkamul Qur an Li Ibnil Arabi*. Beirut: Darul Kutub.
- Bakir, R. S. (2006) *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Batam: Karisma Publishing Group.
- Bertens. (2011). *Etika*. Jakarta: PT. Gramedia Utama Pustaka.
- Chairani, L. and Subandi, M. A. (2011) *Psikologi Santri Penghafal al-Qur'an: Peranan regulasi diri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Darajat, Z. (1996). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ginanjar, M. H. (2017). "Menghafal Al Qur an dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Ma'had Huda, Taman Sari". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Hidayah* 6(11).
- Ibn Ahmad, Umar. (1378). *Akhlaqul Lil Banin*. Surabaya: Maktabah Muhammad Bin Ahmad.
- Ismail, M. U., Rohman, M. M., & Mohsi M. (2020). TAQNĪN AL-AHKĀM (Telaah Sejarah Legislasi Hukum Perdata Islam dalam Hukum Nasional Indonesia). *Ulumuna: Jurnal Studi KeIslaman*, 6(1), 85-109. <https://doi.org/10.36420/ju.v6i1.3957>.
- Junaidi, Junaidi, et al. *HUKUM & HAK ASASI MANUSIA: Sebuah Konsep dan Teori Fitrah Kemanusiaan Dalam Bingkai Konstitusi Bernegara*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Latif, M. A. (2021). "Pengembangan Metode Pendidikan Agama Islam berbasis Qur'ani sebagai Media Penanaman Karakter Islami". *Idarah Tarbiyah Journal* 2(2).
- Misbah, I. (2015). *Dahsyatnya Sidik Jari Menguak Bakat dan Potensi untuk Merancang Masa Depan melalui Finger Print Analysis*. Yogyakarta: Visi Media.
- Muafatun, S., & Rohman, M. M. (2021). POTRET GURU IDEAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *AL-ALLAM*, 2(1), 53-67. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alallam/article/view/4727/3223>
- Poniman, F. and Hidayat, Y. (2015). *Manajemen HR Stifin Terobosan untuk Mendongkrak Produktifitas*. Yogyakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama Anggota Ikapi.
- Pribadi, B. A. (2011). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Rohman, M. M. (2023). STRATEGI BARU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA SOCEITY 5.0. *BIDAYAH: STUDI ILMU-ILMU KEISLAMAN*, 258-270. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v14i2.2229>
- Rohman, M. M. (Juni 2021). "The Benefit Principles of Istibdāl on Wakaf Objects (Analysis of Dhawābith al-Mashlahah Sa'īd Ramadhān al-Būthi)". *Jurnal Mahkamah: Kajian Ilmu Hukum dan Hukum Islam*. vol. 6 no. 1. 17-36. <https://doi.org/10.25217/jm.v6i1.1246>.
- Rohman, M. M. R., & Rosadi, I. R. (2022). KONSEP TAZKIYAH AL-NAFZ FAKHRUDDIN AL-RAZI DALAM KITAB MAFATIH AL-GHAIB. *BIDAYAH: STUDI ILMU-ILMU KEISLAMAN*, 192-218. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v13i2.1326>

- Rohman, M. M., & Muafatun, S. (2021). Hacking Muhammad Syahrû's Hudûd Theory and Its Relevance to the Inheritance of Sangkolan Madurese People. *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 19(2), 182-199. <http://dx.doi.org/10.30984/jis.v19i2.1625>.
- Rohman, M. M., & Muafatun, S. (2022). Modernisasi Pendidikan Islam (Sebuah Studi Analisis Model Pendidikan Islam Perspektif Fadzlor Rahman). *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, 18(2), 109-124. <https://doi.org/10.56633/jkp.v18i2.397>
- Rohman, Moh Mujibur, and Siti Muafatun. "MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM (Sebuah Studi Analisis Model Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman)." *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan* 18.2 (2022): 109-124.
- Rohman, Moh Mujibur. "Hukum Keluarga Islam Irak; Menakar Historis dan Socio Cultural Masyarakat dalam ber-Fiqh." *ASASI: Journal of Islamic Family Law* 1.2 (2021): 94-112.
- Rohman, Mujibbur, et al. "Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif." (2023).
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sulastini, F. and Zamili, M. (2019). "Efektifitas Program Tahfidzul Qur an dalam Pengembangan Karakter Qur ani". *Jurnal Universitas Ibrahimy* 2(1).
- Tahir, Rusdin, et al. *METODOLOGI PENELITIAN BIDANG HUKUM: Suatu Pendekatan Teori Dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Thabroni. (2018). *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tim Dosen PAI. (2016). *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Utami, N. A. D. (2020) *Penerapan Nilai-Nilai dalam Membangun Karakter Al Qur an siswa SMPIT harapan Ummat Purbalingga*. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN.
- Yusuf. (2015). "Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Qur ani dan Kearifan Lokal Bugis". *Jurnal UIN Alauddin* 11(2).
- Zainuddin, F. (2017). *Desertasi wawasan al-Qur'an tentang Pendidikan Karakter*. Makassar: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin (UIN) Alauddin.